

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah karena mampu berkontribusi besar terhadap devisa negara. Penerimaan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2019 sebesar 17,6 miliar USD dengan tingkat kunjungan 16.108.600 wisatawan pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik,2020). Tetapi semenjak pandemi Covid-19 melanda terjadi keterpurukan pendapatan dari sektor ini. Berbagai tindak pencegahan diberlakukan oleh Pemerintah Pusat untuk mencegah penyebaran global virus Covid-2019. Beberapa upaya pemerintah menangani kasus ini melalui kebijakan pembatasan akses pengunjung seperti penguncian wilayah (*lockdown*), pembatasan akses pengunjung (*travel restriction*), kebijakan karantina dan *travel bans* yang ketat diterapkan untuk membatasi penyebaran virus.

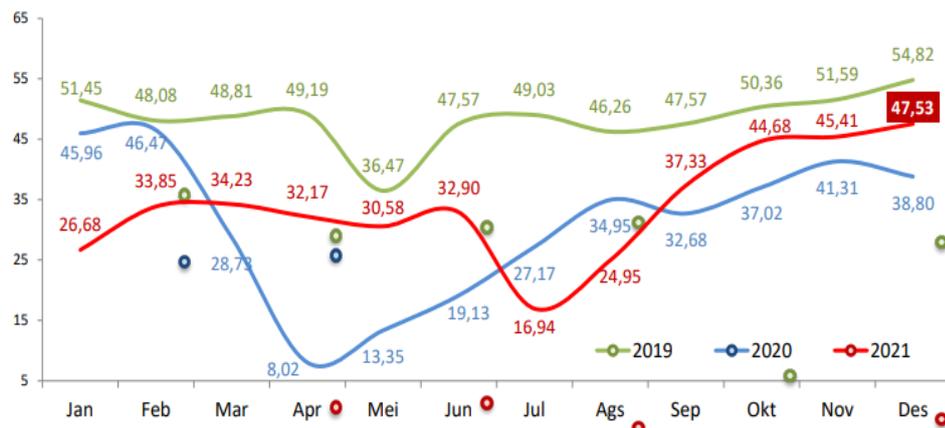
Kini sektor pariwisata di Indonesia telah bangkit dan sedikit demi sedikit kembali pulih, dengan adanya perbedaan didalamnya yaitu adanya penerapan protokol kesehatan didalamnya. Sehingga sekarang sektor pariwisata telah bangkit dari keterpurukan. Dapat terlihat bagaimana pariwisata Indonesia telah bangkit dari banyaknya *event* besar yang diselenggarakan pada tahun 2022 bahkan *event* ini menembus tingkat *international*. Hal ini juga berdampak kepada salah satu sektor wisata yaitu dalam bidang perhotelan yang berangsur membaik. Perhotelan

merupakan sektor wisata yang saat ini sedang berangsur membaik setelah pencabutan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah.

Daerah Jawa Barat termasuk daerah yang mengalami penurunan drastis pada Tingkat Penghujan Kamar pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Lalu sedikit demi sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan 2022. Berikut lampiran data tingkat hunian kamar menurut Badan Pusat Statistik:

**GAMBAR 1**  
**Tingkat Hunian Kamar Jawa Barat**

**TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL  
DESEMBER 2021 MENCAPI 47,53 PERSEN**



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2021

Berdasarkan data diatas, tingkat penghunian kamar hotel di Jawa Barat pada tahun 2020 mengalami penurunan secara drastis sebesar 41,17% pada bulan April 2020 dibandingkan dengan April 2019. Penurunan tersebut terjadi hingga bulan Juli lalu beranjak naik kembali pada bulan Agustus hingga Desember 2020 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya 2019. Pada Desember 2020 penurunan

hanya terjadi 16,62% dibandingkan dengan Desember tahun 2019. Lalu pada Januari tahun 2021 sempat mengalami penurunan kembali dan cenderung sangat turun dibandingkan dengan tahun 2020 persentase penurunan 19,28%. Tetapi pada Desember tahun 2021 mengalami kenaikan dengan persentase 8,73% dibandingkan dengan Desember tahun 2020, lalu persentase perbandingan dengan tahun 2019 sebesar penurunan hanya sebesar 7,29 %.

Dengan kondisi tersebut memungkinkan pendapatan hotel mengalami turun naik secara signifikan. Hal tersebut memicu penerapan akuntansi manajemen yang disesuaikan dengan keunikan bisnis hotel tersebut. Akuntansi keuangan hotel merupakan akuntansi keuangan yang diterapkan di industri perhotelan (Wiyasha,2014). Keunikan tersebut menyebabkan industri perhotelan memerlukan penanganan akuntansi keuangan yang unik juga. Perputaran transaksi terjadi dengan relatif cukup cepat dibandingkan dengan perputaran transaksi industri lainnya namun nominal yang terjadi memang relatif kecil pada setiap transaksinya. Hal tersebut juga berpengaruh kepada kinerja keuangan suatu hotel.

Kinerja adalah kemampuan kerja yang telah tercapai (Fitrihani dkk,2020). Kinerja Keuangan adalah analisis yang mampu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sebuah perusahaan telah menggunakan aturan-aturan mengenai pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2017). Kinerja keuangan dapat mempresentasikan sebuah perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan apakah mengalami kerugian atau mendapati keuntungan.

Dalam pengertian sederhana, Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode. (Kasmir,2019). Laporan Keuangan kondisi terkini dimaksudkan sebagai keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dilakukan per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Tetapi, untuk laporan yang lebih luas dilakukan dalam setahun sekali. Laporan keuangan pun dapat menjadi acuan terhadap kegiatan operasional perusahaan untuk dilakukan evaluasi atas periode mendatang.

Laporan keuangan mempunyai urutan berdasarkan proses penyajian (Hery,2015) sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan penyajian data sistematis mengenai pendapatan dan beban serta menyajikan juga keuntungan bersih atau juga kerugian perusahaan dalam satu periode waktu tertentu
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) merupakan sebuah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
3. Neraca (*Balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Maksudnya adalah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.

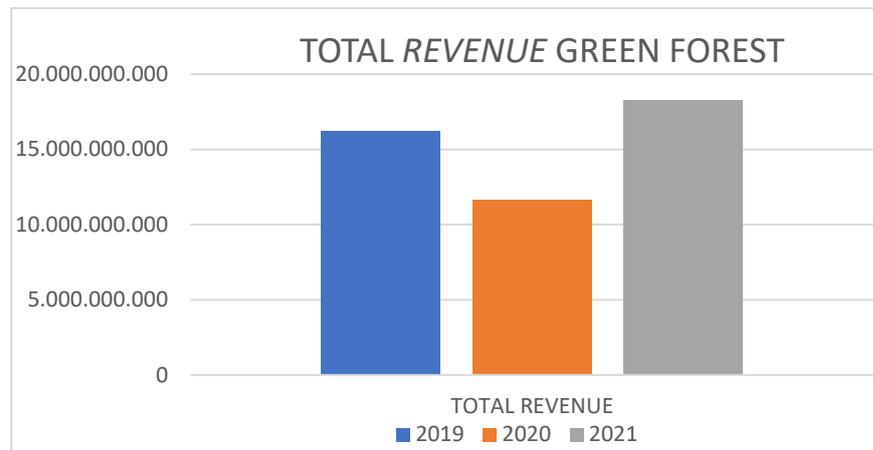
4. Laporan Arus Kas (*Statetment of Cash Flow*) merupakan laporan yang menunjukkan segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Baik itu yang berpengaruh langsung atau tidak lamgsung terhadap kas. Laporan ini menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas.

Penulis akan melakukan analisis kinerja laporan keuangan di salah satu hotel dan dalam pelaksanaanya penulis menggunakan laporan laba rugi (*Income Statement*). Karena didalam Laporan laba rugi mengandung informasi yang menjelaskan kesuksesan suatu perusahaan pada periode terpilih (Hery,2015). Penulis pada penelitian ini memakai data laporan laba rugi di Horison Green Forest Resort Bandung, data keuangan yang penulis peroleh dari Horison Green Forest Resort Bandung sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**Historikal Data Keuangan**  
**Green Forest Hotel Periode 2019-2022**

No.	Tahun	<i>Total Revenue</i>
1.	2019	16.211.744.355
2.	2020	11.652.976.439
3.	2021	18.254.804.186

Sumber : data olahan penulis 2023

**GAMBAR 2** *Total Revenue* dalam Grafik

Sumber : data olahan penulis 2023

Berdasarkan data tersebut, dari tahun 2019 hingga tahun 2021 terjadi fluktuatif pada total pendapatan (*Total Revenue*) dari hotel tersebut. Pada tahun 2021 total pendapatan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, padahal masa tersebut tingkat penghunian kamar mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2019 tingkat penghunian kamar lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021 tetapi total pendapatan hotel tersebut dibawah total pendapatan tahun 2021 sehingga cenderung tidak mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Maka dari itu penulis ingin melakukan analisis laporan keuangan terkait kinerja keuangan untuk mencari faktor kurang maksimalnya pendapatan saat sebelum terjadinya pandemik. Untuk itu penulis mencoba memecahkan masalah tersebut dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan mengadopsi teori dari Schmidgall 2015 yakni analisis horisontal, vertikal, dan *trend*. Analisis tersebut dapat mengukur kinerja

keuangan Horison Green Forest Bandung dan menemukan penyebab terjadinya keadaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DI HOTEL GREEN FOREST BANDUNG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis horizontal di Hotel Green Forest Bandung?
2. Bagaimana analisis vertikal di Hotel Green Forest Bandung?
3. Bagaimana analisis trend di Hotel Green Forest Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Formal**

Tujuan formal dari proyek akhir ini adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Program Diploma IV Program studi Pengelolaan Perhotelan di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

### **2. Tujuan Operasional**

Mengetahui kinerja keuangan Hotel Green Forest dari laporan laba rugi dengan menggunakan metode analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis *trend*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Untuk menguji dan mengetahui kinerja keuangan Hotel Green Forest melalui analisis horizontal, vertikal dan trend dalam laporan kinerja keuangan.
- b. Untuk memperluas wawasan mengenai pengetahuan analisis laporan keuangan khususnya dalam laporan laba rugi serta mampu mengimplementasikannya saat berada di dunia industri

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Penulis  
Untuk memperluas wawasan penulis pada bidang keuangan, terkhusus kepada kinerja keuangan
- b. Bagi Perusahaan  
Sebagai informasi tambahan untuk pihak pemilik dan manajemen dalam mengetahui kinerja keuangan hotel tersebut.